

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu Ampar yaitu dimulai pada tanggal 24 Januari sampai 25 Maret 2022. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru.

SMP Negeri 2 Batu Ampar berada di Kabupaten Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar Desa Durian Bungkok. SMP ini didirikan pada tahun 1998 tanah hibah dari masyarakat desa durian bungkok dengan luas 23. 552 m yang awalnya tanah tersebut bekas bangunan gudang (tempat penyimpanan bahan makanan) untuk masyarakat Tran tahun 1976. Seiring waktu karena masyarakat sudah tidak perlu subsidi sembako dari pemerintah, maka gudang tersebut dibiarkan tidak terurus yang akhirnya bangunannya rusak dan ditumbuhi banyak rumput tinggi kemudian oleh kepala desa Durian Bungkok bapak Supardi tanah tersebut di hibahkan atau dikembalikan ke pemerintah untuk dijadikan bangunan sekolah SMP mengingat banyak masyarakat yang kesulitan akan menyekolahkan anak-anaknya setelah lulus dari SD dikarenakan akses sekolah SMP yang jaraknya cukup jauh. Kemudian atas kesepakatan masyarakat dihibahkanlah tanah tersebut untuk didirikan SMP hingga sampai sekarang.

1. Identitas Sekolah

- 1 Nama : SMP Negeri 2 Batu Ampar
- 2 No. Statistik Sekolah : 201150205015
- NPSN : 30300634
- 4 Alamat Sekolah
 - a. Desa : Durian Bungkok
 - b. Kecamatan : Batu Ampar
 - c. Kabupaten : Tanah Laut
 - d. Provinsi : Kalimantan Selatan
- 4 Status Sekolah : Negeri
- 5 Didirikan pada tahun : 1997
- 6 Dengan surat keputusan
 - a. Pejabat : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
 - b. Nomor dan Tanggal : 001a/O/1999 tanggal 2 Januari 1999
- 7 Waktu Penyelenggaraan : Sesi I Jam 08.00 s.d 10.30 WITA
Sesi II Jam 11.00 s.d 13.00 WITA

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batu Ampar

a. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Visi SMP Negeri 2 Batu Ampar adalah menghasilkan lulusan “Unggul Dalam Prestasi, Berdaya Saing Global Berdasarkan Iman Dan Taqwa Serta Berwawasan Lingkungan”. Dengan indikator ketercapaian meliputi:

- a) Unggul dan prestasi
- b) Berdaya saing
- c) Berkarakter iman dan taqwa
- d) Berwawasan lingkungan

2) Misi

Untuk mencapai visi yang diterapkan, SMP Negeri 2 Batu Ampar merumuskan beberapa misi sebagai program kerja berdasarkan visi yang sudah ditetapkan yaitu:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dan unggul sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- b) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, CTL dan pembelajaran *discovery learning* untuk mengembangkan daya pikir tingkat tinggi (*HOT/High Order Thinking Skill*)
- c) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- d) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan perkembangan diri
- e) Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat dalam segala bidang serta penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi siswa yang berkarakter

- f) Mengikuti perlombaan atau kompetensi bidang akademik dan non akademik baik tingkat daerah maupun nasional
- g) Mengembangkan pembelajaran, penilaian dan sistem manajemen informasi berbasis IT
- h) Meningkatkan budaya literasi
- i) Melaksanakan pengembangan diri yang berwawasan lingkungan
- j) Meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya

3) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, dan tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut ini:

- a) Menyelenggarakan pengajaran dan bimbingan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal serta unggul sesuai dengan minat dan bakatnya.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintific, CTL, dan pembelajaran *discovery learning* untuk mengembangkan daya berpikir tingkat tinggi (*HOT/High Order Thinking Skill*).
- c) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan pengembangan diri.
- e) Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat dalam segala bidang serta penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi siswa yang berkarakter yang terintegrasi pada semua mata pelajaran.
- f) Mengikuti perlombaan atau kompetensi bidang akademik dan non akademik baik tingkat daerah maupun nasional
- g) Mengembangkan pembelajaran, penilaian dan sistem manajemen informasi berbasis IT.
- h) Meningkatkan budaya literasi.
- i) Melaksanakan pengembangan diri yang berwawasan lingkungan.
- j) Meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

3. Data Guru SMP Negeri 2 Batu Ampar

Dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah maka diperlukan kepala sekolah yang dapat mengelola seluruh kegiatan lingkungan sekolah dan guru-guru untuk kelancaran proses belajar mengajar serta staf karyawan. Di SMP Negeri 2 Batu Ampar seluruh guru dan staf karyawan berjumlah 19 Orang. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Batu Ampar

No	Nama Guru	Pend. Terakhir	Mata Pelajaran/ Tugas Tambahan	Keterangan Tahun Sertifikasi
1	Rodhiyatul Addaiyah, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Kepala Sekolah	2012
2	Akhmad Sujarwan, S.Pd	S1 Pendidikan PMPKN	PPKn VII a,b VIII a,b IX a, b	2008
3	Anik Purwaris, S. Pd, M.Pd	S2 Pendidikan Matematika	Matematika IX a,b,c Matematika VIII a, b Wali kelas VIII b dan Bidang Kurikulum	2017
4	Anjarwaningsih, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Matematika VII a,b Bedahara BOS dan Kepala LAB	2008
5	Kaspiah, S.Pd	S1 Pendidikan BP	BK VII a,b, VIII a,b, IX a,b,c Bidang Humas	2011
6	Risa Utami, SE	S1 Manajemen	IPS VII a,b VIII a,b, IX a,b Wali Kelas IX B Wakil Kepala Sekolah	2017
7	Yuliana, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	IPA VIII a,b,c IX a,b Wali kelas IX a Bidang Kesiswaan	2011
8	Duwi Jayati, S.Pd	S1	Bhs Indonesia VIII	2011

		Pendidikan bhs Indonesia	a,b IX a,b,c Wali Kelas IX c	
9	Drs. Syaifullah	S1 Pendidikan Dakwah	PAI VII a,b VIII a, b IX a,b,c Pendidikan Al- Qur'an dan Pendidikan Keagamaan	2011
10	Didi Murianto, S.P	S1 Pertanian	IPA VII a,b Prakarya VII a,b VIII a,b IX a,b,c Wali Kelas VIII a Bidang Sarana dan Prasarana	
11	Rusmiati, S.Pd	S1 Pendidikan Geografi	Seni Budaya VII a, VIII a,b IX a,b,c Wali Kelas VII A	
12	Wahyuniwati, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	B.Ingggris VII b, VIII a,b IX a,b,c Wali kelas VII b Pembina Kesenian	2021
13	Muhammad Luthfi, S.Pd	S1 Pendidikan Penjaskes dan Rekreasi	Penjaskes VII a,b VIII a,b IX a,b,c Bahasa Indonesia VII a,b Pembina UKS Pemb, Ekstra Pramuka Putra	
14	Suraji, S.Pd	S1 Pendidikan	IPS IX c	2008

		Sejarah		
15	Badarudin, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris VII a	2021
16	Julikah	SMEA Perkantoran	Pengadministrasian Umum	
17	Desylva Anggaraini	SLTA IPS	Pembina Eks. Pramuka Putri Tenaga Perpustakaan	
18	Mahali	SLTA IPS	Pesuruh	
19	Umi Yulaikah	SMA Paket C	Petugas Kebersihan	

Sumber: SMP Negeri 2 Batu Ampar, 2022

4. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Batu Ampar

Untuk keberhasilan proses belajar mengajar maka dibutuhkan peserta didik untuk diajarkan pembelajaran. Jumlah seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Batu Ampar tahun ajaran 2021/2022 yaitu 179 orang. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik 2021/2022 SMP Negeri 2 Batu Ampar

Kelas	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
A	12	19	31	13	13	26	13	9	22	38	41	79
B	9	21	30	15	12	27	12	10	22	36	43	79
C							10	11	21	10	11	21
JML	21	40	61	28	25	53	35	30	65	84	95	179

Sumber: SMP Negeri 2 Batu Ampar, 2022

5. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu Ampar

Dalam menunjang proses belajar mengajar maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang mencukupi agar proses proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapaun sarana prasarana di SMP Negeri 2 Batu Ampar yaitu:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu Ampar

No	Sarana/Prasarana yang ada, Tanah/Bangunan	Jumlahnya	Luasnya	Keterangan Miliki Sewa/ Pinjam
1	Tanah	1 Persil	23.553 m2	Milik Sendiri
2	Ruang Kepsek	1 Ruang	18 m2	Milik Sendiri
3	Ruang Guru	1 Ruang	750 m2	Milik Sendiri
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	31 m2	Milik Sendiri
5	Ruang Kelas	9 Ruang	486 m2	Milik Sendiri
6	Ruang/Gudang	1 Ruang	42 m2	Milik Sendiri
7	Kamar Mandi/ WC Guru	2 Ruang	6 m2	Milik Sendiri
8	Kamar Mandi/Wc Murid	6 Ruang	42 m2	Milik Sendiri
9	Laboratorium IPA	1 Ruang	120 m2	Milik Sendiri
10	Mess Siswa	1 Ruang	108 m2	Milik Sendiri
11	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	120 m2	Milik Sendiri
12	Musholla	1 Ruang	42 m2	Milik Sendiri
13	Perpustakaan Baru	1 Ruang	120 m2	Milik Sendiri

Sumber: SMP Negeri 2 Batu Ampar, 2022

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran guru

Kepala sekolah merupakan figur terpenting dalam pendidikan karena kepala sekolah merupakan contoh positif dan tauladan kepada para bawahan, berhasil atau tidaknya sebuah sekolah juga tergantung peran dari kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menstabilkan dan meningkatkan kinerja guru sehingga mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan kinerja guru maka diperlukannya supervisi untuk membina para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran, dan semakin berkembangnya zaman tidak hanya keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh guru tetapi juga lebih mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran para guru maka diperlukan supervisi kepala sekolah, dari hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Dalam satu tahun supervisi dilakukan 2 kali, yaitu di semester ganjil dan genap. Kinerja guru dalam proses pembelajaran pada sekolah ini, Alhamdulillah bisa dikatakan lumayan baik, jadi memang kemampuan masing-masing guru itu berbeda, jadi ada memang yang tingkat penguasaan pembelajarannya itu masih bersifat kemampuan dasar dan kemudian ada juga yang memang sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan pembelajaran sudah cukup baik.

Pada dasarnya semua kegiatan pembelajaran di kelas itu memang tujuannya kesiswa jadi pusat pembelajaran adalah siswa, proses pembelajaran ini lebih kepada kebutuhan siswa dalam mencari sumber belajar atau bahan belajar dikelas ataupun media yang ia gunakan dalam pembelajaran, dalam hal ini pembinaan yang saya lakukan masih bersifat umum, masih saya lakukan secara umum artinya tidak melakukan melalui kegiatan workshop yang resmi.”¹

¹Rodhiyatul Addaiyah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu Ampar, Wawancara pribadi, Pelaihari 17 Febuari 2022

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi kepada para guru yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun dan supervisi dilaksanakan untuk guru memperbaiki dan mengembangkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 3 orang guru SMP Negeri 2 Batu Ampar dengan pertanyaan yang sama, dari wawancara tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Guru D. “Setiap tahun mendapatkan supervisi dalam pembinaan kepala sekolah dengan cara mengadakan semacam workshop atau pelatihan yang diadakan mungkin 1 hari. Upaya kepala sekolah salah satunya membebaskan siswa untuk membawa media pembelajaran atau alat contohnya seperti handphone, yang artinya diperbolehkan membawa namun penerpannya dikelas siswa mengikuti instruksi guru.”²

Guru R. “kami Mendapat supervisi dari kepala sekolah, pembinaan kepala sekolah kepada kami dengan memberikan kesempatan mengikuti berbagai macam bimbingan teknis. Berbagai macam workshop maupun pelatihan, mengenalkan berbagai macam aplikasi, yang mana aplikasi itu ada yang kepala sekolah buat sendiri dan ada juga yang dibuat oleh rakan sejawat.”³

Guru K. “Mendapatkan supervisi. Pembinaan dari kepala sekolah yaitu pertama melakukan observasi pada guru dan mengadakan tindak lanjut kepada para guru. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi berusaha meningkatkan lebih maju lagi keterampilan guru dalam pembelajaran.”⁴

Dari paparan beberapa guru diatas dapat dipahami bahwa semua guru telah mendapatkan supervisi dari kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran guru dengan memberikan beberapa pelatihan khusus kepada guru yang memang masih membutuhkan pembinaan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

²Didi Murianto, S.P, Guru Prakarya, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

³Risa Utami, SE, Guru Wali Kelas, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

⁴Kaspiah, S.Pd, Guru Bidang Humas, Wawancara pribadi, Pelaihari 15 Febuari 2022

2. Proses Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran guru

Dalam proses pelaksanaan supervisi terdapat tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, adapun hasil penelitian yang telah didapat peneliti yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tahap pertama dalam melaksanakan proses pelaksanaan supervisi. Adapun perencanaan dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu Ampar berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya melakukan perencanaan supervisi setiap tahun yang bernama program supervisi memang disusun awal tahun pelajaran dan pelaksanaan dilakukan setiap awal semester, yaitu semester genap dan ganjil, dengan begitu pelaksanaan supervisi dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun.

Sebelum pelaksanaan supervisi tentunya saya melakukan observasi dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar guru. Dengan demikian saya akan mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam proses belajar mengajar guru.

Selama melakukan perencanaan supervisi harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan salah satunya dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran yaitu menginginkan semua guru bisa memanfaatkan dan mengaplikasikan dalam mengajar peserta didik, tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi sangat pesat sekali dan untuk mengimbangi itu perlu guru mempunyai keterampilan dalam proses pembelajaran.”⁵

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu dengan melakukan kunjungan ke kelas kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar guru dengan demikian kepala sekolah akan mengetahui permasalahan yang terjadi

⁵Rodhiyatul Addaiyah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu Ampar, Wawancara pribadi, Pelaihari 17 Febuari 2022

dan mengetahui mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran guru. Kemudian pertanyaan yang sama ditujukan kepada guru. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Guru D. “Mendapatkan supervisi setiap tahun ajaran, kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas, kompetensi yang ingin dicapai.”⁶

Guru R. “Selalu mendapatkan supervisi, Ibu kepala sering melakukan kunjungan ke kelas-kelas saat kami mengajar, kompetensi yang ingin dicapai adalah bisa memanfaatkan teknologi dan terus belajar menggunakan teknologi untuk mengajar peserta didik.”⁷

Guru K. “Mendapatkan supervisi setiap tahun. Kepala sekolah sering melakukan kunjungan kelas, kompetensi yang ingin dicapai dalam penggunaan media yaitu bisa menerapkan untuk mengajar dan membantu peserta didik”⁸

Dari berbagai pertanyaan dan jawaban diatas dengan beberapa guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan perencanaan supervisi dan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran guru.

b. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan tahap selanjutnya setelah perencanaan yaitu tahap pelaksanaan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan supervisi tentunya menggunakan teknik. Adapun Teknik supervisi dalam pembelajaran guru yaitu dengan pembinaan langsung, ada juga observasi. Teknik yang dilaksanakan menggunakan 2 teknik yaitu teknik perorang maupun teknik kelompok.

Teknologi pembelajaran ini menjadi salah satu program supervisi, kemudian setelah itu adapun tahapannya pertama saya menyusun program supervisi kemudian menentukan tujuannya sampai jadwal pelaksanaannya. Setelah selesai itu tentu saya harus mesosialisasikan kepada para guru tentang pelaksanaan supervisi. Setelah sosialisasi disampaikan dan bapak guru bisa cukup mengerti apa yang saya sampaikan baru nanti saya melakukan observasi langsung untuk melaksanakan supervisi tersebut.

⁶Didi Murianto, S.P, Guru Prakarya, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

⁷Risa Utami, SE, Guru Wali Kelas, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

⁸Kaspiah, S.Pd, Guru Bidang Humas, Wawancara pribadi, Pelaihari 15 Febuari 2022

setelah itu dalam pelaksanaannya biasanya saya dalam tahapan supervisi yaitu wawancara dengan guru yang akan saya supervisi, saya menamakan itu pra pengamatan, disitu saya menanyakan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, bagaimana nanti pengelolaan kelas yang diinginkan, setelah itu saya juga melihat bagaimana kelengkapan administrasi pembelajarannya kemudian saya langsung observasi kekelas.

setelah observasi kelas kita ada lagi namanya pos wawancara, kita sama-sama merefleksi dari apa yang sudah dilakukan dikelas dan juga khususnya untuk teknologi pembelajaran jika itu memang sebagai salah satu media atau sumber belajar yang direncanakan guru tentunya kita akan mengkaji seefektif mana penggunaannya didalam kelas dan apakah penggunaannya teknologi pembelajaran ini menunjang dari tujuan pembelajaran itu sendiri, setelah itu baru kita lakukan tindak lanjut, disitu ada masukan-masukan yang saya sampaikan kepada guru dan juga menyampaikan kepada guru bahwasanya apa yang dilakukan dikelas sudah baik kita hanya perlu merefleksi diri.

Jadi setelah observasi saya melakukan wawancara menanyakan apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki didalam kelas, biasanya akan muncul hal-hal yang perlu digali didalam kelas yang mungkin tadi belum sempat tergalil dikelas, apakah yang digunakan sudah memenuhi dari indikator pencapaian yang ingin dicapai. Biasanya itu adalah tindak lanjut perbaikan dipembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

Tindak lanjut dari pelaksanaan yaitu evaluasi. Evaluasi yaitu hasil dari pelaksanaan kemudian dikaji kemudian masalah-masalah akan diberikan solusi secara bersama-sama dengan dewan guru.”⁹

Dari wawancara dengan kepala sekola diatas dapat dipahami bahwa pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini menggunakan 2 teknik yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Kemudian pertanyaan yang sama untuk guru mengenai proses pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran guru. Adapun hasil wawancara dari pihak guru sebagai berikut:

Guru D. “Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya melaksakan observasi dengan mengadakan kunjungan kelas kemudian mengadakan rapat dengan dewan guru untuk memecahkan masalah bersama-sama dan mencari solusinya.”¹⁰

⁹Rodhiyatul Addaiyah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu Ampar, Wawancara pribadi, Pelaihari 17 Febuari 2022

¹⁰Didi Murianto, S.P, Guru Prakarya, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

Guru R. “Kepala sekolah dalam supervisi biasanya melakukan kunjungan kelas kemudian mengadakan rapat dengan dewan guru dan tahap evaluasi”¹¹

Guru K. “Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas kemudian mengadakan rapat kemudian memberikan masukan untuk pengajaran.”¹²

Dari wawancara dengan beberapa guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas kemudian mengadakan rapat dan memecahkan masalah bersama-sama dalam pembelajaran guru.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir proses pelaksanaan supervisi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait evaluasi dalam pembelajaran guru yaitu sebagai berikut:

“Tindakan evaluasi ini lebih bersifat kemasukan untuk perbaikan untuk pengelolaan kelas dipembelajaran yang akan datang. Kalau memang berkaitan dengan keterampilan maka akan ada diberikan kegiatan seperti pelatihan atau *workshop*, semua itu akan menjadi agenda rencana kerja tahunan sekolah yang semua itu akan dituangkan ke anggaran sekolah.”¹³

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini yaitu dengan memberikan masukan untuk memperbaiki pembelajaran guru dan jika ada guru belum menguasai keterampilan maka akan diberikan pelatihan yang berkaitan dengan permasalahan guru tersebut. Setelah mengetahui hasil wawancara dari kepala sekolah terkait

¹¹Risa Utami, SE, Guru Wali Kelas, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

¹²Kaspiah, S.Pd, Guru Bidang Humas, Wawancara pribadi, Pelaihari 15 Febuari 2022

¹³Rodhiyatul Addaiyah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu Ampar, Wawancara pribadi, Pelaihari 17 Febuari 2022

evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pertanyaan yang sama juga diajukan kepada beberapa guru, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Guru D. “Tindakan evaluasi dilakukan apabila dalam pelaksanaan penggunaan teknologi mengalami kendala kemudian akan diberikan solusi untuk menentukan jalan keluarnya. Selain itu juga akan disampaikan di waktu rapat atau pertemuan. Biasanya di setiap hari senin ada rapat dan akan disampaikan kendala-kendala terhadap pembelajaran kemudian setelah itu mencari solusi bersama-sama dewan guru lainnya.”¹⁴

Guru R. “Tindakan evaluasi yang biasanya kepala sekolah lakukan setelah melakukan supervisi memanggil para guru pengajar untuk melakukan beberapa perbaikan-perbaikan, selain itu juga ada beberapa dari supervisi itu yang kepala sekolah mengapresiasi apa yang sudah para guru lakukan, jadi tidak hanya sekedar umpan balik saja, tetapi juga mengapresiasi dan memberikan motivasi apa yang kurang dan apa yang harus dilakukan para guru.”¹⁵

Guru K. “Tindakan evaluasi kepala sekolah biasanya mengadakan rapat untuk dapat mengatasi sejauh mana potensi yang dimiliki oleh guru.”¹⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi kepada guru dalam tahapan proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu dengan mengadakan rapat bersama para guru dan memberikan masukan untuk pembelajaran guru.

3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Pembelajaran guru

Dalam melaksanakan supervisi tentunya ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh kepala sekolah. Adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kurang memadainya sarana prasarana itu menjadi kendala utama, kemudian waktu yaitu jadwal yang padat saya serta jadwal bersamaan antara saya dan guru.”¹⁷

¹⁴Didi Murianto, S.P, Guru Prakarya, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

¹⁵Risa Utami, SE, Guru Wali Kelas, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

¹⁶Kaspiah, S.Pd, Guru Bidang Humas, Wawancara pribadi, Pelaihari 15 Febuari 2022

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam supervisi kepala sekolah yaitu sarana prasarana dan waktu pelaksanaan supervisi. Selain kepada kepala sekolah peneliti juga menanyakan kepada para guru terkait Kendala supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran guru yaitu sebagai berikut:

Guru D. “Kendalanya biasanya keterbatasan sarana dan prasarana dan waktu yang sering bertabrakan dengan jadwal kepala sekolah dan para guru.”¹⁸

Guru R. “Kendalanya yakni waktu, yang dimana pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai jadwal karena beberapa kegiatan kepala sekolah yang sering tabrakan.”¹⁹

Guru K. “Kendala dalam pelaksanaan supervisi yakni pengaturan waktu.”²⁰

Dapat disimpulkan dari wawancara beberapa guru diatas bahwa kendala supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru yaitu sarana prasarana dan pengaturan waktu.

¹⁷Rodhiyatul Addaiyah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu Ampar, Wawancara pribadi, Pelaihari 17 Febuari 2022

¹⁸Didi Murianto, S.P, Guru Prakarya, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

¹⁹Risa Utami, SE, Guru Wali Kelas, Wawancara pribadi, Pelaihari 24 Febuari 2022

²⁰Kaspiah, S.Pd, Guru Bidang Humas, Wawancara pribadi, Pelaihari 15 Febuari 2022

C. Pembahasan

1. Bentuk Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran guru

Dalam pembelajaran guru maka diperluakanya supervisi. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah yang bertugas untuk mengelola dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah selain menjadi pemimpin juga menjadi supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan.

Dengan supervisi kepala sekolah dapat membantu dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dan proses belajar mengajar. Dengan adanya supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para peserta didik. Supervisi diperlukan karena bertitik tolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang.²¹

Dalam menguasai dan mengembangkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran maka diperlukannya supervisi kepala sekolah. Dalam melakukan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu supervisi akademik.

²¹Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang"...h. 59.

Supervisi akademik yaitu pengawasan yang dilaksanakan pengawas berpusat pada akademik atau pembelajaran yang berkenaan dengan pembinaan pelaksanaan pembelajaran.²²

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti kepada kepala sekolah dan guru. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa supervisi yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Batu Ampar yaitu supervisi akademik.

Dalam pembelajaran guru yaitu kepala sekolah memberikan pembinaan untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan guru yang bertujuan untuk menunjang proses belajar peserta didik, disini kepala sekolah melakukan supervisi dengan pembinaan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga membantu serta memberikan bimbingan kepada para guru dalam mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran dengan mengadakan pelatihan atau workshop yang berhubungan dengan pengembangan proses pembelajaran.

2. Proses Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran guru

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya menurut TIM Dosen Administrasi Pendidikan proses supervisi merupakan rangkaian yang dilakukan ketika supervisi dilaksanakan. Proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:²³

²²Inom Nasution dan Sri Nurhabibah, *Supervisi Pendidikan...*h. 30.

²³ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan...*h. 57.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diseupervisi seperti menganalisis kelebihan, kekurangam, peluang dan ancaman dari aspek pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Batu Ampar dalam tahap kegiatan perencanaan ini sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah telah melakukan program perencanaan supervisi. Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu semester, dalam perencanaan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan kepala sekolah melakukan observasi dengan kunjungan ke kelas kelas pada saat guru sedang mengajar agar mengetahui proses guru mengajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi. Dalam proses pelaksanaan ini bisa menggunakan 2 teknik yaitu:

1) Teknik perorangan

Menurut Ametemben teknik perseorangan dalam supervisi pendidikan digunakan bila orang yang disupervisi dihadapi secara tersendiri (individual)

biasanya dilakukan terhadap individu yang mengalami masalah khusus atau bersifat pribadi.²⁴

2) Teknik kelompok

Teknik kelompok yaitu supervisi yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan beberapa strategi yaitu mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*) dan Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*).²⁵

Dapat disimpulkan dari hasil peneliti wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Batu Ampar bahwa pada tahap pelaksanaan ini kepala sekolah melakukan supervisi dengan 2 teknik, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok, yang dimana dalam pelaksanaan ini tahapan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu pertama melakukan observasi yaitu dengan kunjungan kelas kemudian mengadakan rapat dengan dewan guru dan membahas bersama-sama jika ada permasalahan dalam pengajaran maka akan dicari solusi bersama-sama.

c. Evaluasi

Setelah proses pelaksanaan maka tahapan selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Batu Ampar pada tahapan evaluasi dalam pembelajaran guru kepala sekolah memberikan masukan untuk perbaikan untuk pengelolaan kelas

²⁴ Sihoran, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*...h. 182.

²⁵ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*... h. 57.

pada pembelajaran yang akan datang. Dan dalam pengembangan keterampilan maka akan ada diberikan kegiatan seperti pelatihan atau *workshop*.

3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Pembelajaran guru

Setiap sekolah tentu memiliki kendala dalam menjalankan peningkatan mutu pembelajaran, sama halnya dengan SMP Negeri 2 Batu Ampar yang memiliki kendala dalam melaksanakan supervisi, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, pengaturan waktu dan keterbatasan kemampuan guru. Untuk kendala itu sendiri peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti halnya dengan pengadaan media pembelajaran yaitu proyektor, komputer dan sebagainya. Kendala ini terjadi pada SMP Negeri 2 Batu ampar yang terlihat dari data laporan juga pernyataan dari pihak kepala sekolah dan guru pengajar.

b. Waktu

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah masih kurang memiliki waktu yang cukup karena padatnya pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah dan juga waktu yang bertabrakan oleh jadwal mengajar para guru, sehingga membuat kepala sekolah kurang waktu dalam melaksanakan supervisi secara tepat waktu.